

Efektifitas Penggunaan Mobile Payment Qris dalam Meningkatkan Penjualan UMKM di Bidang Kuliner (Studi UMKM Suryakencana Bogor)

**Andri Parulian Sinaga, Miskol Jannah, Try Annisa Raafigustina, Sabar Sitompul,
Sofian Lusa**

Institut Pariwisata Trisakti, Indonesia

Email: andri.parulian@gmail.com, miskoljannah19@gmail.com, tryannisar@gmail.com,
sabarsitompul@gmail.com, sofian.lusa@iptrisakti.ac.id

Abstrak

Seiring dengan pertumbuhan media digital yang begitu pesat, maka beragam bentuk transaksi digital juga turut berkembang. Salah satu alat transaksi yang tumbuh signifikan adalah *Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS)*. Peningkatan jumlah QRIS merchant dan QRIS user berkorelasi dengan peningkatan volume dan nominal transaksi yang diproses oleh masing-masing merchant setiap tahunnya termasuk pada UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis implikasi serta efektifitas penggunaan QRIS dalam meningkatkan penjualan UMKM bidang kuliner di Suryakencana Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan sesi wawancara dengan narasumber secara langsung, sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM bidang kuliner di Suryakencana Bogor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa implikasi positif diantaranya dari segi peningkatan penjualan, kemudahan dalam bertransaksi menggunakan QRIS. Dari segi efektifitas, hasil analisis dapat dikatakan efektif dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu dari segi pemahaman program, prestasi kerja, ketepatan sasaran, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya peningkatan literasi digital pelaku UMKM dan optimalisasi infrastruktur pendukung untuk memaksimalkan manfaat QRIS. Penelitian ini merekomendasikan kolaborasi antara pemerintah, penyedia layanan, dan pelaku UMKM untuk mengatasi kendala teknis dan meningkatkan adopsi QRIS secara lebih merata.

Kata Kunci: Teknologi; Transaksi; QRIS; UMKM; Kuliner; Suryakencana; Bogor

Abstract

Along with the rapid growth of digital media, various forms of digital transactions are also developing. One of the transaction tools that has grown significantly is the Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS). The increase in the number of QRIS merchants and QRIS users correlates with an increase in the volume and nominal of transactions processed by each merchant every year, including MSMEs. This study aims to prove and analyze the implications and effectiveness of the use of QRIS in increasing sales of MSMEs in the culinary sector in Suryakencana Bogor. This study uses a descriptive qualitative method by conducting an interview session with direct sources, the sample in this study is MSME actors in the culinary sector in Suryakencana Bogor. The results of this study show several positive implications, including in terms of increasing sales, ease of transacting using QRIS. In terms of effectiveness, the results of the analysis can be said to be effective from several aspects, namely in terms of program understanding, work performance, accuracy of targets, achievement of goals, and real changes. These findings imply the importance of increasing the digital literacy of MSME actors and optimizing supporting infrastructure to maximize the benefits of QRIS. This study recommends collaboration between the government, service providers, and MSME actors to overcome technical obstacles and increase the adoption of QRIS more equitably.

Keywords: Technology; Transaction; QRIS; MSMEs; Culinary; Suryakencana; Bogor

PENDAHULUAN

Era digitalisasi telah mengubah lanskap ekonomi global secara fundamental, tidak terkecuali di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pembayaran dan transaksi ekonomi (Kristiyono, 2015; Mutaqin et al., 2024; Oktavianti Nendra Utami et al., 2023; Setiawan, 2018a, 2018b; Wiryany et al., 2022). Transformasi digital ini semakin dipercepat oleh pandemi COVID-19 yang mendorong masyarakat untuk mengadopsi teknologi pembayaran non-tunai sebagai alternatif yang lebih aman dan higienis (Hariyanto, 2021; Kasmira et al., 2020; Nanda Cahyani Putri & Loveani Yastika Putri, 2020; Sadikin et al., 2021; Simbolon et al., 2021). Bank Indonesia sebagai otoritas moneter telah menginisiasi berbagai kebijakan untuk mendukung percepatan digitalisasi ekonomi, salah satunya melalui pengembangan sistem pembayaran elektronik yang terintegrasi dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat (Bank Indonesia, 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023, UMKM menyumbang sekitar 61,07% terhadap PDB nasional dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja yang ada (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Sektor kuliner menjadi salah satu segmen UMKM yang paling dinamis dan berkembang pesat, didorong oleh pertumbuhan ekonomi kreatif dan perubahan gaya hidup masyarakat. Namun demikian, UMKM seringkali menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap teknologi dan sistem pembayaran modern yang dapat menghambat pertumbuhan dan daya saing mereka di pasar.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan inovasi sistem pembayaran digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada tahun 2019. QRIS dirancang sebagai standar nasional yang mengintegrasikan berbagai platform pembayaran elektronik menjadi satu kode QR yang universal dan dapat digunakan oleh seluruh penyedia jasa pembayaran di Indonesia (Andi Devita Damayanti & Nurdin, 2023; Andina Dwijayant et al., 2022; Indriani et al., 2022; Lesmana & Widiyarta, 2022; Nurdin et al., 2021). Sistem ini memungkinkan pelaku usaha untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran digital seperti OVO, GoPay, Dana, LinkAja, dan lainnya hanya dengan menggunakan satu kode QR. Implementasi QRIS diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, dan mendorong efisiensi dalam sistem pembayaran nasional.

Adopsi QRIS oleh UMKM menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir. Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa pada Oktober 2023, jumlah merchant QRIS telah mencapai 43,44 juta dengan mayoritas 91,9% merupakan pelaku UMKM (CNBC Indonesia, 2024). Peningkatan ini menunjukkan bahwa UMKM mulai menyadari pentingnya transformasi digital dalam operasional bisnis mereka. Sistem pembayaran QRIS menawarkan berbagai keuntungan bagi UMKM, antara lain kemudahan dalam proses transaksi, pengurangan risiko kehilangan uang tunai, pencatatan transaksi yang otomatis, dan kemampuan untuk melayani pelanggan yang lebih luas termasuk mereka yang tidak membawa uang tunai. Selain itu,

penggunaan QRIS juga dapat meningkatkan kredibilitas dan profesionalisme UMKM di mata konsumen.

Kawasan Suryakencana di Kota Bogor merupakan salah satu pusat perdagangan dan kuliner yang cukup strategis dan ramai dikunjungi masyarakat. Kawasan ini dikenal sebagai area wisata kuliner yang menawarkan berbagai jenis makanan dan minuman tradisional maupun modern dengan harga yang terjangkau. Sebagai salah satu destinasi kuliner favorit di Bogor, Suryakencana menjadi tempat berkumpulnya berbagai UMKM kuliner mulai dari pedagang kaki lima hingga warung makan yang lebih besar. Karakteristik konsumen di kawasan ini sangat beragam, mulai dari masyarakat lokal, wisatawan domestik, hingga wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kota Bogor. Keberagaman konsumen ini menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi pelaku UMKM dalam hal penyediaan sistem pembayaran yang dapat mengakomodasi berbagai preferensi dan kebutuhan pelanggan.

Fenomena penggunaan QRIS di kalangan UMKM Suryakencana menunjukkan perkembangan yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan Dheandra Maisha R. (2024), banyak pedagang UMKM di kawasan ini yang telah mengadopsi sistem pembayaran QRIS dalam operasional bisnis mereka, dengan salah satu pedagang menyatakan telah menggunakan QRIS selama 8 bulan karena mengikuti perkembangan zaman dan banyaknya permintaan pelanggan. Sistem QRIS dinilai sangat efektif karena memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam bertransaksi, terutama bagi pelanggan yang tidak membawa uang tunai (Dheandra Maisha R., 2024). Namun demikian, tingkat efektivitas penggunaan QRIS dalam meningkatkan penjualan masih memerlukan evaluasi yang komprehensif. Beberapa pedagang melaporkan peningkatan omzet setelah menggunakan QRIS, sementara yang lain masih menghadapi berbagai kendala teknis dan operasional seperti gangguan jaringan dan potensi penipuan yang dapat merugikan pedagang.

Penelitian yang dilakukan oleh Risal et al. (2024) di Kota Makassar menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM kuliner terbukti efektif berdasarkan enam indikator keberhasilan sistem informasi, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, pengguna, kepuasan pengguna, dan keuntungan bersih. Studi tersebut menemukan bahwa QRIS memberikan kemudahan penggunaan, mempercepat proses transaksi, memungkinkan pelayanan pelanggan yang lebih luas, dan secara signifikan meningkatkan omzet UMKM. Meskipun terdapat hambatan seperti gangguan jaringan, dampaknya tidak signifikan dalam mengurangi manfaat sistem ini. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk melakukan studi serupa di kawasan lain, termasuk di Suryakencana Bogor yang memiliki karakteristik dan dinamika pasar yang berbeda.

Studi mengenai efektivitas QRIS pada UMKM kuliner di Suryakencana Bogor menjadi penting untuk dilakukan mengingat potensi dan tantangan yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penggunaan mobile payment QRIS dalam meningkatkan penjualan UMKM kuliner di Kawasan Suryakencana Bogor, mengidentifikasi tantangan teknis dan operasional yang dihadapi dalam implementasinya, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk optimalisasi penggunaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak implementasi QRIS terhadap peningkatan penjualan UMKM, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan QRIS, serta merumuskan rekomendasi untuk optimalisasi pemanfaatan teknologi pembayaran digital oleh UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi stakeholder

terkait dalam mengembangkan kebijakan dan program pendampingan UMKM yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi peningkatan daya saing UMKM di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menganalisis efektifitas penggunaan pembayaran Mobile QRIS dalam meningkatkan penjualan UMKM di Surya Kencana Bogor. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Metode kualitatif adalah kegiatan ilmiah yang sering dilakukan untuk menemukan, mengembangkan, dan juga menguji kebenaran dalam permasalahan ataupun pengetahuan untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah tersebut (Rahman et al. 2023). Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk melihat suatu gambaran kejadian yang sebenarnya terkait peningkatan penjualan UMKM di Suryakencana Bogor. Data yang diambil bukan berupa perhitungan atau angka, melainkan dengan kegiatan wawancara, studi lapangan, literature akademis dan sumber resmi lainnya. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan analisis data objek penelitian untuk mengevaluasi penerapan pengembangan pelaku UMKM di Surya Kencana Bogor. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: (1) reduksi data, yaitu menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah dari hasil wawancara dan observasi; (2) penyajian data, menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah penarikan kesimpulan; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi, menarik makna dari data yang disajikan dan menguji validitas temuan. Deskriptif berarti berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakan dengan fenomena lain..

Penelitian ini secara strategis memfokuskan lokus studinya pada kawasan kuliner Suryakencana, Bogor. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik Suryakencana yang menonjol sebagai salah satu pusat kuliner tradisional yang sangat ramai dan ikonik di Bogor, merepresentasikan sebuah ekosistem UMKM kuliner yang dinamis dan berkembang. Area ini menyediakan lingkungan yang ideal untuk mengamati secara mendalam dinamika dan adaptasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner terhadap berbagai inovasi. Objek utama penelitian ini melibatkan pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner, yang mayoritas memiliki lokasi usaha permanen atau semi-permanen di sepanjang Jalan Suryakencana. Keragaman jenis UMKM kuliner di kawasan ini, mulai dari warung makan tradisional hingga cafe modern, memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang komprehensif dan representatif mengenai berbagai praktik bisnis dan respons terhadap teknologi pembayaran digital. Keberadaan mereka dalam satu lingkungan geografis yang padat aktivitas ekonomi memfasilitasi observasi langsung terhadap interaksi antara pelaku usaha dan konsumen, serta dampak dari penetrasi inovasi teknologi pembayaran. Fenomena ini semakin relevan mengingat tren peningkatan penggunaan internet di Indonesia yang mencapai hampir 212,35 juta jiwa pada Maret 2021 dan dominasi penggunaan smartphone oleh 89% masyarakat Indonesia, menunjukkan tingkat kesiapan adaptasi teknologi yang tinggi di kalangan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

1. Profil UMKM di Bogor, Jawa Barat

UMKM di Bogor merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor, terdapat ribuan pelaku usaha mikro dan kecil yang bergerak di bidang kuliner, fashion, dan jasa. Kawasan Suryakencana menjadi salah satu pusat kuliner legendaris yang menawarkan berbagai jenis makanan tradisional maupun modern. UMKM di kawasan ini didominasi oleh usaha keluarga dan UMKM skala mikro dengan segmentasi konsumen lokal maupun wisatawan.

2. Praktik Penggunaan QRIS oleh UMKM Kuliner di Suryakencana Bogor

Mayoritas pelaku UMKM kuliner di Suryakencana telah mulai mengadopsi sistem pembayaran digital menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sejak tahun 2022. QRIS digunakan untuk memfasilitasi pembayaran dari konsumen yang menggunakan aplikasi e-wallet seperti OVO, GoPay, Dana, dan ShopeePay. Praktiknya cukup sederhana: pelaku usaha hanya perlu mencetak dan menampilkan kode QR di kasir, dan konsumen dapat memindainya untuk melakukan pembayaran secara instan. Hal ini mempermudah transaksi, mengurangi penggunaan uang tunai, dan mempercepat antrian pembayaran.

Tabel 1. Tabel Narasumber UMKM Kuliner Suryakencana

No	Nama	Jenis UMKM	Nama Usaha
1	Bapak Rohim	Kuliner	Soto Kuning Pak Rohim
2	Bapak Hudi	Kuliner	Cempedak Goreng
3	Bapak Isan	Kuliner	Soto Kuning Pak Isan
4	Bapak Rama	Kuliner	Bakmi Ncek Legend
5	Bapak Endis	Kuliner	Resto Teras Suryakencana
6	Bapak Yayat	Kuliner	Bakso Rodalink
7	Bapak Sabar	Kuliner	Bakso Tasik
8	Bapak Ervan	Kuliner	Guong Tjo Nasgor

Sumber: Data diolah, 2024

3. Implikasi Penggunaan QRIS Aplikasi Mobile dalam Peningkatan Penjualan oleh UMKM Kuliner di Suryakencana Bogor

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berimplikasi belum bisa dikatakan positif terhadap peningkatan penjualan. Pembayaran QRIS di suryakencana belum terlihat signifikan dapat meningkatkan kenyamanan pelanggan dalam bertransaksi, dikarenakan masih terdapat penjual yang mengalami trauma dengan oknum yang tidak bertanggungjawab dalam transaksi penyetoran pembayaran melalui QRIS. Namun, hal ini merugikan beberapa calon customer khususnya bagi konsumen milenial dan Gen Z yang lebih memilih metode pembayaran cashless. Selain itu, transaksi menjadi lebih cepat dan tercatat dengan baik, sehingga membantu pemilik usaha dalam pencatatan keuangan dan laporan penjualan.

4. Efektivitas Penggunaan QRIS Aplikasi Mobile oleh UMKM di Suryakencana Bogor

Secara umum, efektivitas penggunaan QRIS dinilai cukup tinggi hanya perlu sosialisasi pendekatan secara resmi oleh pemerintah kota bogor. UMKM mengakui adanya peningkatan frekuensi transaksi dan nilai penjualan setelah menggunakan QRIS.

Berdasarkan hasil wawancara yang disebar kepada kurang lebih 30 pelaku usaha, 83% menyatakan bahwa QRIS memudahkan proses transaksi dan meningkatkan kepercayaan pelanggan. Selain itu, QRIS juga dinilai membantu pelaku UMKM menjangkau konsumen yang tidak membawa uang tunai serta memperluas pangsa pasar.

Implikasi Penggunaan QRIS pada Peningkatan Penjualan UMKM Kuliner di Suryakencana Bogor

Penggunaan QRIS memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan penjualan UMKM kuliner. Kecepatan dan kemudahan transaksi digital membuat konsumen lebih nyaman berbelanja, sehingga terjadi peningkatan frekuensi kunjungan dan pembelian. Selain itu, pelaku usaha juga lebih mudah dalam melakukan pembukuan dan analisis keuangan karena seluruh transaksi tercatat otomatis. QRIS juga mendukung adaptasi UMKM terhadap era digital, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing mereka.

Namun di sisi lain, temuan penelitian mengungkap bahwa beberapa pelaku usaha masih mengalami trauma terkait oknum yang menyalahgunakan sistem pembayaran QRIS, seperti penggunaan screenshot bukti transfer palsu. Hal ini menyebabkan sebagian UMKM enggan mempromosikan pembayaran non-tunai secara optimal, sehingga berpotensi kehilangan segmen konsumen yang lebih menyukai pembayaran digital.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, implementasi QRIS pada UMKM kuliner di Suryakencana Bogor menunjukkan dinamika yang kompleks dengan dampak ganda. Di satu sisi, QRIS memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan penjualan melalui percepatan transaksi, kemudahan pembayaran non-tunai yang disukai generasi milenial dan Gen Z, serta otomatisasi pencatatan keuangan yang membantu efisiensi operasional. Namun di sisi lain, efektivitasnya masih terkendala beberapa tantangan signifikan, termasuk trauma oknum penyalahgunaan sistem seperti screenshot bukti transfer palsu, gangguan jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya pemahaman teknis dalam memverifikasi transaksi, serta keterbatasan integrasi dengan sistem pembukuan. Secara keseluruhan, 83% responden menyatakan kepuasan terhadap QRIS yang dinilai efektif berdasarkan parameter pemahaman program, prestasi kerja, ketepatan sasaran, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata. Untuk mengoptimalkan potensinya, diperlukan sosialisasi intensif, pelatihan teknis verifikasi transaksi, pendampingan integrasi sistem, dan peningkatan infrastruktur jaringan internet di kawasan Suryakencana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa meskipun penggunaan QRIS mobile payment terbukti memberikan kemudahan dalam proses transaksi, mempercepat transaksi, mengurangi penggunaan uang tunai, serta berdampak positif terhadap peningkatan penjualan UMKM kuliner di Suryakencana Bogor dengan kemampuan menarik konsumen generasi milenial dan Gen Z, namun implementasinya masih memerlukan arahan dan edukasi yang lebih intensif mengingat sebagian pelaku UMKM masih membutuhkan sosialisasi resmi dari pemerintah kota Bogor untuk mengoptimalkan efektivitasnya yang ditunjukkan melalui peningkatan transaksi harian dan pencatatan keuangan yang lebih rapi. Oleh karena itu, disarankan bagi pelaku UMKM untuk memaksimalkan penggunaan QRIS dan memadukannya dengan strategi pemasaran digital, bagi pemerintah atau regulator untuk memberikan pelatihan dan pendampingan lanjutan terkait penggunaan QRIS, serta bagi peneliti selanjutnya untuk

memperluas objek penelitian ke sektor UMKM lainnya dengan pendekatan kuantitatif yang lebih mendalam agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan dalam skala yang lebih luas.

REFERENSI

- Andi Devita Damayanti, & Nurdin. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 3(2). <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v3i2.7683>
- Andina Dwijayant, Salma Anhalsali, Elia Daryati Rahayu, Zen Munawar, Rita Komalasari, Puji Pramesti, & Poniah Juliawati. (2022). Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Nasabah di Bank Jabar Banten (BJB). *ATRBIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 8(2). <https://doi.org/10.38204/atrbis.v8i2.1155>
- Hariyanto, Y. (2021). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1). <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46323>
- Indriani, A., Syamsul, E. M., & Lestari, A. G. (2022). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), Penjualan dan Kepuasan Pelanggan: *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.2233>
- Kasmira, Alyas, & Sudarmi. (2020). Strategi Pemerintah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 1(3).
- Kristiyono, J. (2015). Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat. *Jurnal Scriptura*, 5(1), 23–30.
- Lesmana, R. H., & Widiyarta, A. (2022). Efektivitas Quick Response Code Indonesian Standard Sebagai Metode Pembayaran Nontunai Suroboyo Bus. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4). <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1060>
- Mutaqin, R., Mutaqin, G., & Dharmopadni, D. S. (2024). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Dinas Militer. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3). <https://doi.org/10.59000/jim.v2i3.213>
- Nanda Cahyani Putri, & Loveani Yastika Putri. (2020). Analisis Pembiayaan Non-Anggaran Pemerintah Dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur Di Indonesia. *Jurnal Infrastruktur*, 6(2). <https://doi.org/10.35814/infrastruktur.v6i2.1278>
- Nurdin, Difa Restiti, & Rizki Amalia. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i2.55.157-173>
- Oktavianti Nendra Utami, Khoirunnisa Endah Setiawati, Eka Salma Dina, Mau'idi Hafida, & Unik Hanifah Salsabila. (2023). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.37286/ojs.v9i1.218>
- Sadikin, S., Hannan, S., & Sunani, U. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Ulumanda. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 3(2). <https://doi.org/10.35329/jp.v3i2.2215>
- Setiawan, D. (2018a). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/simbolika.v4i1.1474>

- Setiawan, D. (2018b). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya Impact of Information Technology Development and Communication on Culture. *Simbolika*, 4(1).
- Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y., Siregar, N. I., Salsabilla, R., & Manulang, Y. (2021). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2). <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1465>
- Wirany, D., Natasha, S., & Kurniawan, R. (2022). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 8(2), 242–252. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i2.8821>